

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan terdapat kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil mencapai tujuan dari penelitian yaitu mengelompokkan permukiman kumuh di kawasan bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu berdasarkan karakteristik-karakteristik yang terdapat di permukiman kumuh tersebut. Pada kawasan permukiman kumuh Kelurahan Selat Hulu terdapat 3 cluster yang terbentuk. Pada karakteristik masyarakat, cluster 2 dan cluster 3 memiliki beberapa kesamaan yaitu pada usia masyarakat yang rata-rata berusia 30 tahun hingga 50 tahun dengan status kependudukan merupakan penduduk asli atau bisa disebut pribumi. Untuk jenis pekerjaan, pada cluster 1 masyarakat memiliki pekerjaan yang beragam seperti bekerja sebagai pegawai negeri sipil, berdagang, wiraswasta, buruh lepas, dan ada juga yang pekerjaan sehari-hari sebagai nelayan. Sedangkan pada cluster 2 sebagian besar tidak memiliki pekerjaan tetap dan pada cluster 3 juga sebagian besar tidak memiliki pekerjaan namun ada juga yang bekerja sebagai buruh lepas yang penghasilannya jauh di bawah UMK Kabupaten Kapuas yaitu sebagian besar kurang dari 500 ribu perbulan.

Pada karakteristik kawasan permukiman kumuh, tiga cluster sebagian besar memiliki kesamaan pada konstruksi bangunan rumah yang dominan rumah masyarakat terbuat dari kayu sebagai dinding rumah, atap rumah terbuat dari seng, dan lantai rumah juga sebagian besar terbuat dari kayu dengan status kepemilikan lahan adalah milik sendiri dan status kepemilikan rumah adalah milik sendiri dan sebagian diwariskan oleh orang tua masyarakat yang telah tinggal secara turun temurun. Pada cluster 1 dan cluster 2 memiliki kesamaan pada jenis bangunan yaitu dominan dengan jenis semi permanen. Sedangkan pada cluster 3 dominan pada jenis bangunan non permanen. Kemudian untuk MCK pribadi, sebagian besar masyarakat permukiman kumuh telah memiliki MCK dalam satu

rumah, namun hanya pada cluster 1 dan cluster 2 yang MCK tersebut letaknya menyatu dengan bangunan rumah. Sedangkan pada cluster 3, MCK pribadi masyarakat dominan tidak terletak pada bangunan rumah melainkan terpisah dengan bangunan rumah. Hal ini disebabkan oleh pembuangan air limbah masyarakat cluster 3 langsung dibuang ke sungai tanpa melalui proses apa pun. Pada cluster 3 juga masyarakat menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti minum, mandi, dan mencuci pakaian. Berbeda pada masyarakat cluster 1 dan cluster 2 yang sehari-hari mengonsumsi air minum berasal dari air galon isi ulang dan menggunakan air ledeng sebagai kebutuhan untuk mandi dan mencuci.

Untuk jenis kegiatan permukiman, pada cluster 1 dan cluster 2 memiliki jenis kegiatan hunian dan perdagangan dalam satu rumah. Sedangkan pada cluster 3 hanya memiliki kegiatan hunian saja. Kemudian untuk prasarana lingkungan, cluster 1 dan cluster 2 juga jauh lebih baik dibandingkan cluster 3 yang masih sangat jauh dari kata memadai.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, maka terdapat beberapa rekomendasi terkait dengan penelitian ini, yang akan diberikan secara khusus untuk meningkatkan kawasan permukiman kumuh di bantaran sungai Kelurahan Selat Hulu, sebagai berikut:

1. Usulan untuk penelitian selanjutnya adalah merumuskan arahan penanganan yang ditunjukkan khusus untuk setiap area cluster di Kelurahan Selat Hulu Kabupaten Kapuas.
2. Rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam penanganan untuk penataan wilayah permukiman kumuh di Kelurahan Selat Hulu yang lebih baik lagi.